

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Boarding School (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Budi Guna Citeureup Bogor)”, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah di MA Budi Guna menerapkan gaya kepemimpinan yang bersifat teladan (*uswah hasanah*), demokratis, visioner, dan transformasional. Hal ini tercermin dari keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, keteladanan dalam disiplin dan akhlak, serta dukungan pada inovasi pembelajaran. Kepemimpinan transaksional juga diterapkan dalam konteks kedisiplinan asrama, sementara gaya situasional muncul ketika menghadapi perbedaan pandangan dan kondisi krisis.

Implementasi Kurikulum Boarding School

Kurikulum di MA Budi Guna diimplementasikan secara integratif dengan menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum keagamaan, serta kegiatan asrama yang menekankan *life skill* dan pembinaan karakter 24 jam. Siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan, tetapi juga religiusitas, kedisiplinan, dan kemandirian. Hal ini didukung penuh oleh kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menyinergikan berbagai aspek kurikulum.

Keterkaitan Kepemimpinan dan Kurikulum

Keberhasilan pengembangan kurikulum boarding school di MA Budi Guna tidak dapat dipisahkan dari gaya kepemimpinan kepala madrasah. Peran kepemimpinan yang teladan, demokratis, dan visioner terbukti mampu memperkuat implementasi kurikulum integratif, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik, religius, disiplin, dan mandiri.

B. Implikasi Teoretis

Implikasi terhadap Teori Kepemimpinan

Penelitian ini memperkuat teori Bass dan Avolio tentang kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi dan memotivasi bawahan. Namun, penelitian ini juga menegaskan pentingnya integrasi dengan nilai-nilai Islami (shiddiq, amanah, tabligh, fathanah) sebagai faktor penguat dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Implikasi terhadap Teori Kurikulum

Temuan penelitian ini mendukung pandangan Tyler dan Taba bahwa kurikulum merupakan “rencana pembelajaran” yang harus fleksibel dan adaptif. Dalam konteks boarding school, kurikulum tidak hanya instruksional, tetapi juga bersifat holistik dengan mengintegrasikan aspek akademik, agama, dan keterampilan hidup.

Implikasi terhadap Pendidikan Boarding School

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan boarding school di Indonesia, di mana kepemimpinan kepala madrasah

terbukti menjadi faktor kunci dalam mengintegrasikan berbagai dimensi pendidikan (kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual).

C. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Perlu terus mempertahankan gaya kepemimpinan teladan, demokratis, dan visioner, sekaligus memperkuat aspek inovasi dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global.

2. Bagi Guru dan Pembina Asrama

Disarankan untuk semakin meningkatkan kolaborasi dalam mendukung kurikulum integratif. Guru diharapkan tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pembina karakter, sesuai dengan nilai boarding school.

3. Bagi Siswa

Diharapkan untuk terus memanfaatkan lingkungan boarding school sebagai ruang pembentukan diri, sehingga dapat tumbuh sebagai pribadi yang mandiri, disiplin, dan religius.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi studi kasus. Disarankan penelitian berikutnya melakukan kajian komparatif antar madrasah boarding school di berbagai daerah untuk memperkaya model kepemimpinan dan pengembangan kurikulum.